

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1**

**(RPP 1)**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALAM JABATAN**

**2021**



**Nama Mahasiswa : Nining Samsinar Cahyani**

**Kelas : Bahasa Indonesia**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP 1)

Nama Sekolah : SMK SINAR PARAHYANGAN  
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA  
Kelas/Semester : XI/ GANJIL  
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek  
Alokasi Waktu : 3 x 30 menit (1 x Pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

##### Kompetensi Inti

**KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.**

**KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.**

**KI 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, eksplanasi, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan eksplanasi pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.**

**KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai**

kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Aspek	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3. Pengetahuan	3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek yang dibaca.	3.8.1 Mengidentifikasi informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek;
		3.8.2 Menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca;
4. Keterampilan	4.8 Mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.	4.8.2. Mempresentasikan nilai-nilai kehidupan dalam sebuah cerita pendek dengan penuh percaya diri

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dengan cermat, menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek dengan cermat, dan mempresentasikan nilai-nilai kehidupan dalam sebuah cerita pendek dengan penuh percaya diri, tanggung jawab, disiplin, kreatif, dan proaktif.

## D. Materi Pembelajaran

### 1. Faktual

Teks Cerita Pendek Robohnya Surau Kami (Buku Paket Hal 103)

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Dalam cerita pendek, kita akan banyak menemukan berbagai karakter tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Keduanya merupakan cerminan nyata dari

kehidupan di dunia. Namun, dari karakter tokoh tersebut kita dapat menemukan nilai-nilai kehidupan, yaitu perbuatan baik yang harus kita tiru dan perbuatan buruk yang harus kita jauhi.

## 2. Konseptual

Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen, antara lain :

### 1. Nilai moral

Nilai moral yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak/budi pekerti/susila atau baik buruk tingkah laku.

### 2. Nilai sosial/kemasyarakatan

Nilai sosial yaitu nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat.

### 3. Nilai religius/keagamaan

Nilai keagamaan yaitu nilai yang berkaitan dengan agama

### 4. Nilai pendidikan/edukasi

Nilai pendidikan yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan/pelajaran hidup

## 3. Prosedural

Cara Menemukan Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerpen

Nilai kehidupan dapat ditemukan dalam cerpen melalui ucapan, tindakan, pikiran, dan perasaan tokoh-tokoh cerita. Nilai-nilai tersebut, meliputi nilai moral budaya agama, etika, kasih sayang, pendidikan, persahabatan, patriotisme, religius, dan kemanusiaan. Nilai suatu cerpen dapat ditemukan dengan menganalisis hal-hal, seperti ide ceritayang disajikan pengarang (tema), tokohdan penokohan, alur, latardan peristiwa, serta amanat

## 4. Metakognitif

Mampu Mempresentasikan nilai-nilai yang terkandung pada teks cerpen yang dibaca

## **E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Scientifik*

Model : *Problem Based Learning*

Metode pembelajaran : Diskusi dan penugasan

## **F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran**

- Media : Beatable, tayangan video, dan quizizz  
Alat : Laptop, LCD Projector  
Bahan : Lembar Kerja Siswa,, Lembar Penilaian, Buku Paket, dan buku guru.

## **G. Sumber Belajar**

### **Buku:**

1. Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia: SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia: SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

### **Internet:**

3. [https://quizizz.com/admin/quiz/start\\_new/61619ccad71ce2001e755ab0](https://quizizz.com/admin/quiz/start_new/61619ccad71ce2001e755ab0)
4. <https://app.biteable.com/social/project/4899923/scene/34110128/caption/74367548/text/99186041>

### **Jurnal Nasional:**

5. Prayogi, S., & Asy'ari, M. (2013). Implementasi model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 1(1), 80-88.
6. Sirojudin, M. (2011). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya AA Navis dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA.
7. Suryadi, R., & Nuryatin, A. (2017). Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 314-322.

## **H. Kegiatan Pembelajaran**



<p><b>Membimbing penyelidikan</b></p> <p><b>Menyajikan hasil karya</b></p> <p><b>Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah</b></p> <p><b>Evaluasi</b></p>	<p>6. Siswa duduk secara berkelompok (heterogen, 3-4 orang) dengan penuh rasa peduli.</p> <p><b>Mencoba [Berpikir Kritis dan Kreatif]</b></p> <p>7. Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek “Ketika Cinta Berbuah Surga” dengan responsif.</p> <p>8. Siswa menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek “Ketika Cinta Berbuah Surga” dengan rasa ingin tahu.</p> <p>9. Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan hasil temuan terkait dengan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek “Ketika Cinta Berbuah Surga” dengan komunikatif, percaya diri, dan bertanggung jawab.</p> <p><b>Mengomunikasikan/ Menyajikan [Komunikatif]</b></p> <p>10. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dengan percaya diri dan komunikatif.</p> <p>11. Siswa bertanya jawab mengenai hasil presentasi dengan disiplin dan bertanggung jawab.</p> <p>12. Siswa menanggapi presentasi teman/ kelompok lain secara santun.</p> <p>13. Siswa mengisi post tes yang dibagikan melalui link quizizz</p>	
<p><b>Penutup</b></p>	<p><b>Kegiatan Guru Bersama Siswa</b></p> <p>1. Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.</p> <p>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan</p>	<p><b>10’</b></p>

	<p><b>Kegiatan Guru</b></p> <p>4. Melakukan penilaian.</p> <p>5. Memberikan motivasi kepada siswa untuk gemar membaca</p> <p>6. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</p> <p>7. Menutup kegiatan belajar mengajar.</p>	
--	---	--

## **I. Penilaian**

1. Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial
  - a. Teknik Penilaian : Observasi/ pengamatan (terlampir)
  - b. Bentuk Penilaian : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (terlampir)
  - c. Format Penilaian (terlampir)
2. Penilaian Pengetahuan
  - a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis (terlampir)
  - b. Bentuk Penilaian : Pilihan Ganda (terlampir)
  - c. Format Penilaian (terlampir)
3. Penilaian Keterampilan
  - a. Teknik Penilaian : Unjuk Kerja (terlampir)
  - b. Bentuk Penilaian : Lembar Penilaian Presentasi
  - c. Format Penilaian (terlampir)
4. Remedial dan Pengayaan
  - a. Remedial
    - 1) Pembelajaran remedial dilaksanakan segera setelah diadakan penilaian bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.
    - 2) Strategi pembelajaran remedial dilaksanakan dengan pembelajaran remedial, penugasan, tutor sebaya berdasarkan indikator pembelajaran yang belum dicapai oleh masing-masing siswa.
    - 3) Bagi siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan.



## J. Rencana Tindak Lanjut

PENGAYAAN	REMEDIAL
<p>Untuk peserta didik High Achievement</p> <p><b><i>Diberikan pujian :</i></b></p> <p>Wah jawaban kamu tepat, luar biasa, kamu hebat! Semangat terus ya!</p> <p><b><i>Diberikan kegiatan penguatan :</i></b></p> <p style="text-align: center;">b. Pengayaan</p> <p>Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut: 1. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan 2. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.</p>	<p><b><i>Diberikan semangat :</i></b></p> <p>“Kesuksesan itu ada di tangan kalian yang mau berusaha”</p> <p>“Untuk berhasil, kamu harus percaya bahwa kamu bisa”</p> <p>Peserta Didik Low Achievement :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan remedial teaching terhadap KD yang sama untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar</li> <li>- Jika diperlukan di konsultasikan dengan BK, wali kelas, dan orangtua.</li> </ul> <p>Peserta didik middle achievement :</p> <p>Dibimbing memperbaiki gaya belajar dan dapat melanjutkan ke kegiatan penugasan tidak terstruktur dengan mencari contoh teks cerpen, kemudian ditempel di buku latihan kemudian mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung pada cerpen tersebut</p>

### CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mata Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian :.....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian :.....

(KD / Indikator) :.....

KKM :.....

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
5						
Dsb						

**Mengetahui**  
**Kepala SMK Sinar Parahyangan,**

**Dr. Susgrandini Husen, M.M.**

**Dosen Pembimbing,**

**Dr. Imam Syafi’I, M.Pd.**

**NIP.....**

**Cianjur, .....2021**  
**Peserta PPG,**

**Nining Samsinar Cahyani, S.Pd.**

**Guru Pamong,**

**Siti Zulaeha, M.Pd.**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. BAHAN AJAR**
- 2. MEDIA AJAR**
- 3. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**
- 4. INSTRUMEN**

## **LAMPIRAN 1. BAHAN AJAR**

### **1. Faktual**

Karya sastra diciptakan bukan sekadar untuk dinikmati, tetapi juga untuk dipahami dan diambil manfaatnya yakni berupa nilai atau pesan yang berisi amanat atau nasihat. Karya sastra memuat suatu ajaran berupa nilai-nilai hidup dan pesan-pesan luhur yang mampu menambah wawasan manusia dalam memahami kehidupan. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang nilai. Nilai yang mengungkapkan perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup mana yang dianut dan dijauhi, dan hal apa saja yang dijunjung tinggi.

### **2. Konseptual**

Nilai Nilai Cerita Pendek

Perhatikan penggalan cerita pendek di bawah ini!

Pak, pohon pepaya di pekaranganku telah dirobohkan dengan tak semena-mena, tidaklah sepatutnya hal itu kulaporkan? Itu benar, tapi jangan melebih-lebihkan. Ingat, yang harus diutamakan ialah kerukunan kampung. Soal kecil yang dibesarbesarkan bisa mengakibatkan kericuhan dalam kampung. Setiap soal mesti diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tidak boleh main seruduk. Masih ingatkah kau pada peristiwa Dullah dan Bidin tempo hari? Hanya karena soal dua kilo beras, seorang kehilangan nyawa dan yang lain meringkuk di penjara. (Cerpen “Gerhana”, Muhammad Ali)

Penggalan cerpen tersebut mengungkapkan perlunya menjaga diri, yakni untuk tidak melebih-lebihkan persoalan sepele karena hal tersebut bisa berakibat fatal. Dalam unsur-unsur intrinsik karya sastra, pernyataan tersebut dinamakan dengan amanat. Pernyataan seperti itulah yang dianggap bernilai atau sesuatu yang berguna sebagai “obor” atau petunjuk jalan bagi seseorang dalam berperilaku. Oleh karena itu, berkaitan dengan baik-buruknya perilaku dalam bermasyarakat, hal itulah yang dinamakan dengan nilai moral.

Nilai dari sebuah cerpen tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa dan kompleksitas jalinan cerita. Nilai atau sesuatu yang berharga dalam cerpen juga berupa pesan atau amanat. Wujudnya seperti yang dikemukakan di atas: ada yang berkenaan dengan masalah budaya,

moral, agama, atau politik. Realitas pesan-pesan itu mungkin berupa pentingnya menghargai tetangga, perlunya kesetiaan pada kekasih, ketawakalan kepada Tuhan, dan sebagainya. Hanya kadang-kadang kita tidak mudah untuk merasakan kehadiran pesan-pesan itu. Karya-karya semacam itu perlu kita hayati benar-benar.

Nilai dalam cerita pendek berupa norma-norma yang ada dalam kehidupan. Nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik sebagai perenungan atau pembelajaran oleh pembaca yang berupa norma dari sebuah cerpen.

Keberagaman nilai yang ada dalam budaya atau kultur manusia, berdasarkan arah tujuan dan fungsi nilai bagi kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu

(1) nilai hidup ketuhanan manusia,

(2) nilai sosial kehidupan manusia, dan

(3) nilai kehidupan pribadi manusia (Amir, dalam Sukatman 1992:15). Sastra dan tata nilai kehidupan sebagai fenomena sosial saling berkaitan. Dalam mencipta sastra, sastrawan memanfaatkan nilai kehidupan yang ada di dunianya. Pada gilirannya, hasil cipta sastra itu akan menyampaikan nilai-nilai yang termuat dalam karyanya kepada masyarakat penikmat sehingga sastra tersebut bisa memengaruhi pola pikir pembaca sastra. Oleh sebab itu, dikatakan bahwa di dalam sastra terdapat nilai kehidupan (Wellek dan Warren, 1989). Nilai adalah suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam karya sastra berwujud makna ditulis melalui unsur instrinsik seperti perilaku, dialog, peristiwa, latar/setting, dan sebagainya.

### **3. Prosedural**

#### **Cara Menemukan Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerpen**

Nilai kehidupan dapat ditemukan dalam cerpen melalui ucapan, tindakan, pikiran, dan perasaan tokoh-tokoh cerita. Nilai-nilai tersebut, meliputi nilai moral budaya agama, etika, kasih sayang, pendidikan, persahabatan, patriotisme, religius, dan kemanusiaan. Nilai suatu cerpen dapat ditemukan dengan menganalisis hal-hal, seperti ide ceritayang disajikan pengarang (tema), tokohdan penokohan, alur, latardan peristiwa, serta amanat

Menurut Suherli, dkk. terdapat enam nilai dalam cerita pendek yaitu:

- a. Nilai Budaya Nilai yang diambil dari budaya yang berkembang secara turun-menurun di masyarakat (berhubungan dengan budaya Melayu) Ciri khas nilai-nilai budaya dibandingkan nilai lainnya adalah masyarakat takut meninggalkan atau menentang nilai tersebut karena “takut” sesuatu yang buruk akan menyimpannya.
- b. Nilai Moral Nilai yang berhubungan dengan masalah moral. Pada dasarnya nilai moral berkaitan dengan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya.
- c. Nilai Agama/Religi Nilai yang berhubungan dengan masalah keagamaan. Nilai religi biasanya ditandai dengan penggunaan kata dan konsep Tuhan, makhluk gaib, dosa-pahala, serta surga-neraka.
- d. Nilai Pendidikan/ Edukasi Nilai yang berhubungan dengan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan
- e. Nilai Estetika Nilai yang berhubungan dengan keindahan dan seni.
- f. Nilai Sosial Nilai yang berhubungan dengan kehidupan di dalam masyarakat. Biasanya berupa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Indikasi nilai sosial dikaitkan dengan kepatuhan dan kepantasan bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari cerita pendek kalian akan mengetahui tentang budaya, moral, agama, pendidikan, sosial dan nilai-nilai kehidupan lain. Dari cerita hikayat, kita dapat memetik nilai-nilai kehidupan sebagai cermin bagi kehidupan kita.

#### **4. Metakognitif**

Mempresentasikan nilai-nilai kehidupan pada cerpen “Ketika Cinta Berbuah Surga”

**Ketika Cinta Berbuah Surga**

**Karya Habiburrahman El Shirazy**

Di tanah Kurdistan , ada seorang raja yang adil dan shalih. Dia memiliki seorang anak laki-laki yang tampan, cerdas, dan pemberani. Saat-saat paling menyenangkan bagi sang raja adalah ketika dia mengajari anaknya itu membaca Al-Quran. Sang raja juga menceritakan kepadanya kisah-kisah kepahlawanan para panglima dan tentaranya di medan pertempuran. Anak raja yang bernama Said itu, sangat gembira mendengar penuturan kisah ayahnya. Si kecil Said akan merasa jengkel jika di tengah-tengah ayahnya bercerita, tiba-tiba ada orang yang memutuskannya.

Terkadang, ketika sedang asyik mendengarkan cerita ayahnya tiba-tiba pengawal masuk dan memberitahukan ada tamu penting yang harus ditemui oleh raja. Sang raja tahu apa yang dirasakan anaknya. Maka, dia memberi nasihat kepada anaknya, “Said, Anakku, sudah saatnya kamu mencari teman sejati yang setia dalam suka dan duka. Seorang teman baik, yang akan membantumu untuk menjadi orang baik. Teman sejati yang bisa kau ajak bercinta untuk surga”. Said tersentak mendengar perkataan ayahnya, “Apa maksud Ayah dengan teman yang bisa diajak bercinta untuk surga?” tanyanya dengan nada penasaran. Raja pun menjawab,” Dia adalah teman sejati yang benar-benar mau berteman denganmu, bukan karena derajatmu, tetapi karena kemurnian cinta itu sendiri, yang tercipta dari keikhlasan hati. Dia mencintaimu karena Allah. Dan Dengan dasar itu kau pun bisa mencintainya dengan penuh keikhlasan karena Allah. Kekuatan cinta kalian akan melahirkan kekuatan dahsyat yang membawa manfaat dan kebaikan. Kekuatan cinta itu juga akan bersinar dan membawa kalian masuk surga”.

“Bagaimana cara mencari teman seperti itu, Ayah?”,tanya Said. Sang raja menjawab, “Kamu harus menguji orang yang hendak kau jadikan teman. Ada sebuah cara menarik untuk menguji mereka. Undanglah siapapun yang kau anggap cocok menjadi temanmu untuk makan pagi di sini, di rumah kita. Jika sudah sampai di sini, ulurlah dan perlamalah waktu penyajian makanan. Biarkan mereka semakin lapar. Lihatlah kemudian apa yang mereka perbuat. Saat itu, rebuslah tiga butir telur. Jika dia tetap bersabar, hidangkanlah tiga telur itu kepadanya. Lihatlah, apa yang kemudian mereka perbuat! Itu cara yang paling mudah bagimu. Syukur jika kau bisa mengetahui perilakunya lebih dari itu”. Said sangat gembira mendengar nasihat ayahnya. Dia pun mempraktekkan cara mencari teman sejati yang cukup aneh itu. Mula-mula ia mengundang anak-anak para pembesar kerajaan satu per satu. Sebagian besar dari mereka marah-marah karena hidangnya tidak keluar-keluar. Bahkan, ada yang pulang tanpa pamit dengan hati kesal,

ada yang memukul-mukul meja, ada yang melontarkan kata-kata tidak terpuji, memaki-maki karena terlalu lama menunggu hidangan.

Diantara teman anak raja itu, ada seorang bernama Adil. Dia anak seorang menteri. Said melihat sepertinya Adil anak yang baik hati dan setia. Maka dia ingin mengujinya. Diundanglah Adil untuk makan pagi. Adil memang menunggu keluarnya hidangan dengan setia. Setelah dirasa cukup, Said mengeluarkan sebuah piring berisi tiga telur rebus. Melihat itu, Adil berkata keras, "Hanya ini sarapan kita? Ini tidak cukup mengisi perutku!". Adil tidak mau menyentuh telur itu. Dia pergi begitu saja meniggalkan Said sendirian. Said diam. Dia tidak perlu meminta maaf kepada Adil karena meremehkan makanan yang telah dia rebus dengan kedua tangannya. Dia mengerti bahwa Adil tidak lapang dada dan tidak cocok untuk menjadi teman sejati.

Hari berikutnya, dia mengundang anak seorang saudagar terkaya. Tentu saja anak saudagar itu sangat senang mendapat undangan makan pagi dari anak raja. Malam harinya, sengaja ia tidak makan dan melaparkan perutnya agar paginya bisa makan sebanyak mungkin. Dia membayangkan makanan anak raja pasti enak dan lezat.

Pagi-pagi sekali, anak saudagar kaya itu telah datang menemui Said. Seperti anak-anak sebelumnya, dia menunggu waktu yang lama sampai makanan keluar. Akhirnya, Said membawa piring dengan tiga telur rebus di atasnya.

"Ini makanannya, saya ke dalam dulu mengambil air minum", Kata Said seraya meletakkan piring itu di atas meja. Lalu, Said masuk kedalam. Tanpa menunggu lagi, anak saudagar itu langsung malahap satu persatu telur itu. Tidak lama kemudian, Said keluar membawa dua gelas air putih. Dia melihat ke arah meja ternyata tiga telur itu telah lenyap. Ia kaget. "Mana telurnya?", tanya Said pada anak saudagar. "Telah aku makan", jawab anak saudagar kaya itu. "Semuanya?", Tanya Said lagi. "Ya, habis aku lapar sekali", jawab anak itu. Melihat hal itu Said langsung tahu bahwa anak saudagar itu juga tidak bisa dijadikan teman setia. Dia tidak setia. Tidak bisa merasakan suka dan duka bersama. Sesungguhnya, Said juga belum makan apa-apa. Said merasa jengkel kepada anak-anak di sekitar istana. Mereka semua mementingkan diri sendiri. Tidak setia kawan. Tidak bisa merasakan suka dan duka bersama. Akhirnya, Said meminta izin kepada ayahnya untuk pergi mencari teman sejati.



Akhirnya, Said berpikir untuk mencari teman di luar istana. Kemudian, mulailah Said berpetualang melewati hutan, ladang, sawah, dan kampung-kampung untuk mencari seorang teman yang baik. Sampai akhirnya, di suatu hari yang cerah, dia bertemu dengan anak seorang pencari kayu yang berpakaian sederhana. Anak itu sedang memanggul kayu bakar. Said mengikutinya diam-diam sampai anak itu tiba di gubuknya. Rumah dan pakaian anak itu menunjukkan bahwa dia sangat miskin. Namun, wajah dan sinar matanya memancarkan tanda kecerdasan dan kebaikan hati. Anak itu mengambil air wudhu, lalu shalat dua rakaat. Said memerhatikannya dari balik rumpun pepohonan. Selesai salat, Said datang dan menyapa, “Kawan, kenalkan namaku Said. Kalau boleh tahu, namamu siapa? Kau tadi shalat apa?”. “Namaku Abdullah. Tadi itu shalat dhuhā”. Lalu, Said meminta

anak itu agar bersedia bermain dengannya dan menjadi temannya. Namun, Abdullah menjawab, “Kukira kita tidak cocok menjadi teman. Kau anak orang kaya, malah mungkin anak bangsawan. Sedangkan aku, anak miskin. Anak seorang pencari kayu bakar”, Said menyahut, “Tidak baik kau mengatakan begitu. Mengapa kau membedakan orang? Kita semua adalah hamba Allah. Semuanya sama, hanya takwa yang membuat orang mulia di sisi Allah. Apa aku kelihatan seperti anak yang jahat sehingga kau tidak mau berteman denganku? Kau nanti bisa menilai, apakah aku cocok atau tidak menjadi Temanmu”. “Baiklah kalau begitu, kita berteman. Akan tetapi, dengan syarat hak dan kewajiban kita sama, sebagai teman yang setia sekata”. Said menyetujui syarat yang diajukan oleh anak pencari kayu itu.

Sejak hari itu, mereka bermain bersama, pergi ke hutan bersama, memancing bersama, dan berburu kelinci bersama. Anak tukang kayu itu mengajarnya berenang di sungai, menggunakan panah dan memanjat pohon di hutan. Said sangat gembira sekali berteman dengan anak yang cerdas, rendah hati, lapang dada dan setia. Akhirnya, dia kembali ke istana dengan hati gembira.

Hari berikutnya, anak raja itu berjumpa lagi dengan teman barunya. Anak pencari kayu itu langsung mengajaknya makan di gubuknya. Dalam hati, Said merasa kalah, sebab sebelum dia mengundang makan, dia telah diundang makan. Di dalam gubuk itu, mereka makan seadanya, sepotong roti, garam dan air putih. Namun, Said makan dengan sangat lahap. Ingin sekali rasanya dia minta tambah kalau tidak mengingat, siapa tahu anak pencari kayu ini sedang mengujinya. Oleh karena itu, Said merasa cukup dengan apa yang diberikan kepadanya. Selesai makan, Said mengucapkan hamdalah dan tersenyum. Setelah itu, mereka kembali bermain. Said

banyak menemukan hal-hal baru di hutan, yang tidak dia dapatkan di dalam istana. Oleh temannya itu dia diajari untuk mengenali dan membedakan jenis dedaunan dan buah-buahan di hutan antara daun dan buah yang bisa dimakan, yang bisa dijadikan obat, serta yang beracun. “Dengan mengenal jenis buah dan dedaunan di hutan secara baik, kita tidak akan repot jika suatu kali tersesat. Persediaan makanan ada di sekitar kita. Inilah keagungan Allah!”kata anak pencari kayu. Seketika itu, Said tahu bahwa ilmu tidak hanya dia dapat dari madrasah seperti yang ada di ibukota kerajaan ilmu ada di mana-mana. Bahkan, di hutan sekalipun. Hari itu, Said banyak mendapatkan pengalaman berharga.

Ketika matahari sudah condong ke Barat, Said berpamitan kepada sahabatnya itu untuk pulang. Tidak lupa, Said mengundangnya makan di rumahnya besok pagi. Lalu, dia memberikan secarik kertas pada temannya itu. “Pergilah ke ibu kota , berikan kertas ini kepada tentara yang kau temui di sana . Dia akan mengantarkanmu ke rumahku,” kata Said sambil tersenyum. “Insya Allah aku akan datang”, Jawab anak pencari kayu itu.

Pagi harinya, anak pencari kayu sampai juga di istana. Dia sama sekali tidak menyangka kalau Said adalah anak raja. Mulanya, dia ragu untuk masuk istana. Akan tetapi, jika mengingat kebaikan dan kerendahan hati Said selama ini, dia berani masuk juga. Said menyambutnya dengan hangat dan senyum gembira. Seperti anak-anak sebelumnya yang telah hadir di ruang makan itu. Said pun menguji temannya ini. Dia membiarkannya menunggu lama sekali. Namun, anak pencari kayu itu sudah terbiasa lapar. Bahkan, dia pernah tidak makan selama tiga hari. Atau, terkadang makan daun-daun mentah saja. Dia hanya berpikir, seandainya semua anak bangsawan bisa sebaik anak raja ini, tentu dunia akan tentram. Selama ini, dia mendengar bahwa anak-anak pembesar kerajaan senang hura-hura. Namun, dia menemukan seorang anak raja yang santun dan shalih.

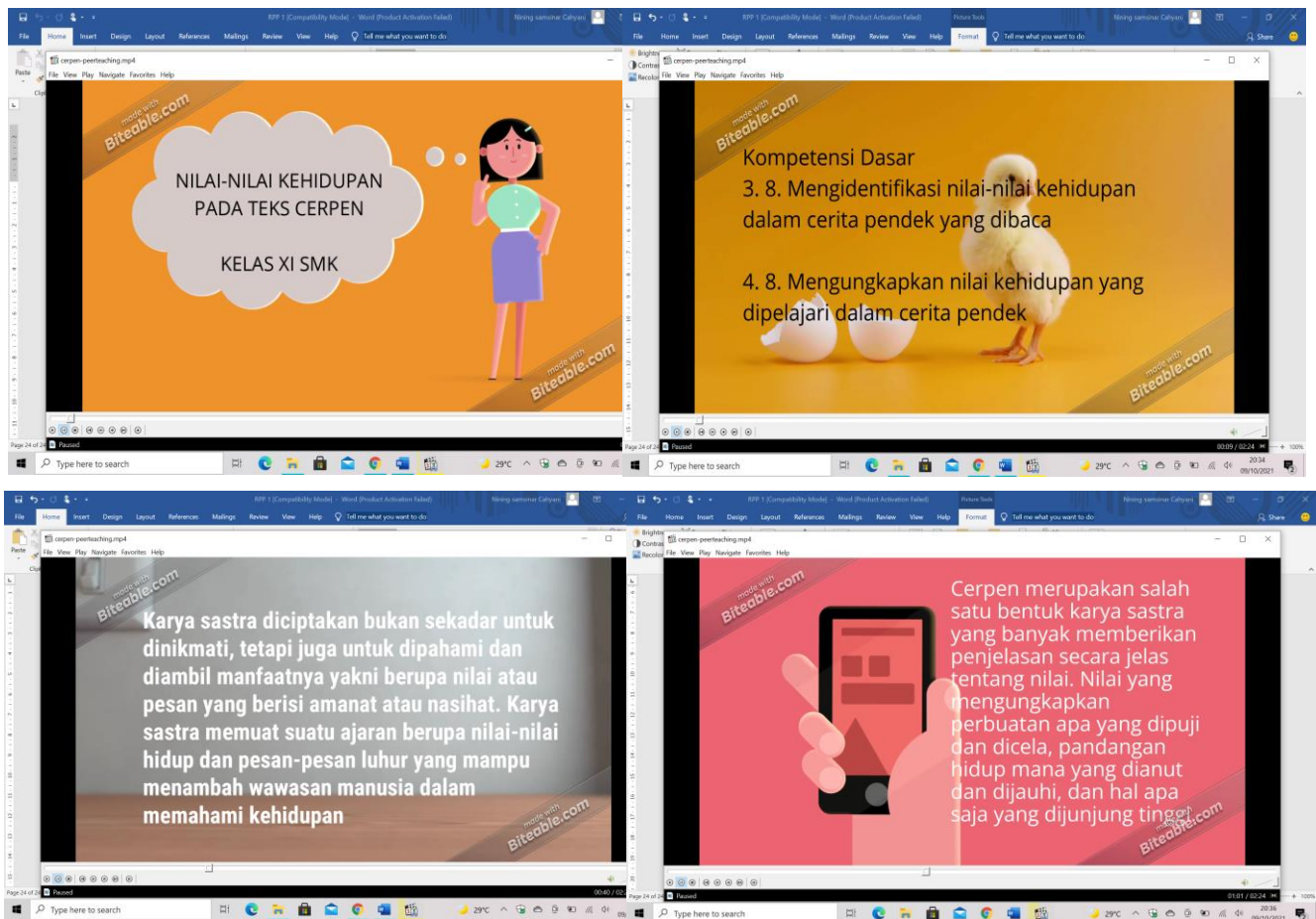
Akhirnya, tiga butir telur masak pun dihidangkan. Said mempersilahkan temannya untuk memulai makan. Anak pencari kayu bakar itu mengambil satu. Lalu, dia mengupas kulitnya pelan-pelan. Sementara Said mengupas dengan cepat dan menyantapnya. Lalu dengan sengaja Said mengambil yang ketiga, mengupasnya dengan cepat dan melahapnya. Temannya selesai mengupas telur. Said ingin melihat apa yang akan dilakukan temannya dengan sebutir telur itu, apakah akan dimakannya sendiri atau Anak miskin itu mengambil pisau yang ada di dekat situ. Lalu, dia membelah telur itu jadi dua. Yang satu dia pegang dan yang satunya lagi, dia berikan

kepada Said. Tidak ayal lagi, Said menangis terharu. Lalu Said pun memeluk anak pencari kayu bakar itu erat-erat seraya berkata, "Engkau teman sehatiku! Engkau teman sehatiku! Engkau temanku masuk surga!".

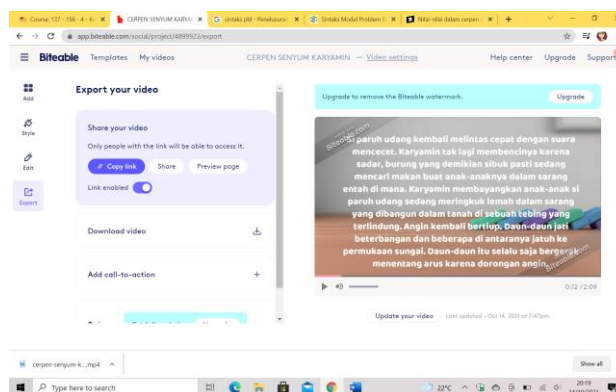
Sejak itu, keduanya berteman dan bersahabat dengan sangat akrab. Persahabatan mereka melebihi saudara kandung. Mereka saling mencintai dan saling menghormati karena Allah swt. Karena kekuatan cinta itu mereka bahkan sempat bertahun-tahun mengembara bersama untuk belajar dan berguru kepada para ulama yang tersebar di Turki, di Syiria, di Irak, di Mesir dan di Yaman. Setelah berganti bulan dan tahun, akhirnya keduanya tumbuh dewasa. Raja yang adil, ayah Said meninggal dunia. Akhirnya, Said diangkat menjadi raja untuk menggantikan ayahnya. Menteri yang pertama kali dia pilih adalah Abdullah, anak pencari kayu itu. Abdullah pun benar-benar menjadi teman seperjuangan dan penasihat raja yang tiada duanya. Meskipun telah menjadi raja dan menteri, keduanya masih sering melakukan shalat tahajud dan membaca Al-Quran bersama. Kecerdasaan dan kematangan jiwa keduanya mampu membawa kerajaan itu maju, makmur, dan jaya

## LAMPIRAN 2 MEDIA AJAR

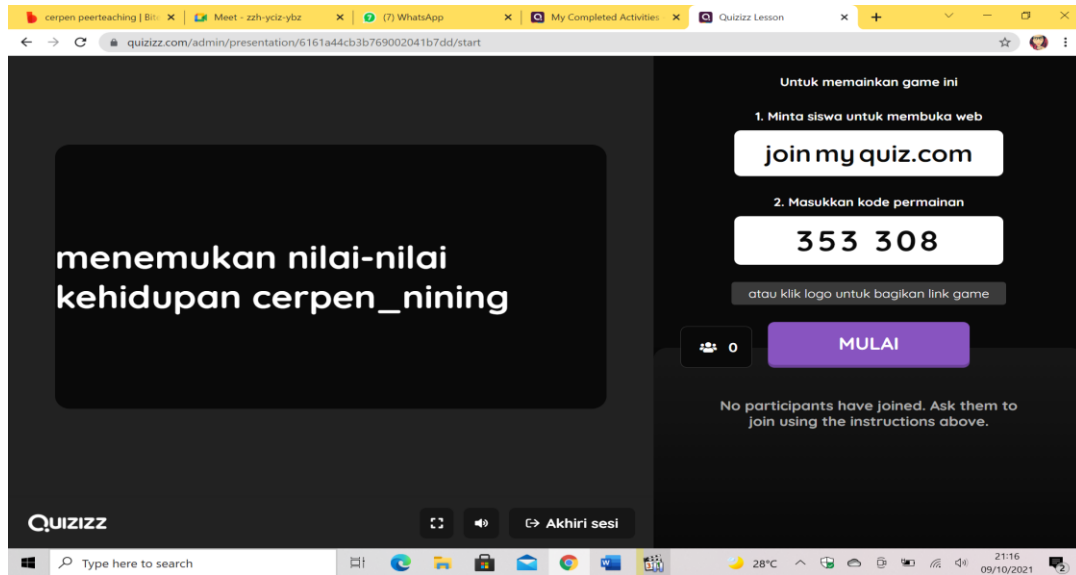
### 1. Pemanfaatan aplikasi *beatable*



### 1. Pemanfaatan media beatable cerpen “Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari”



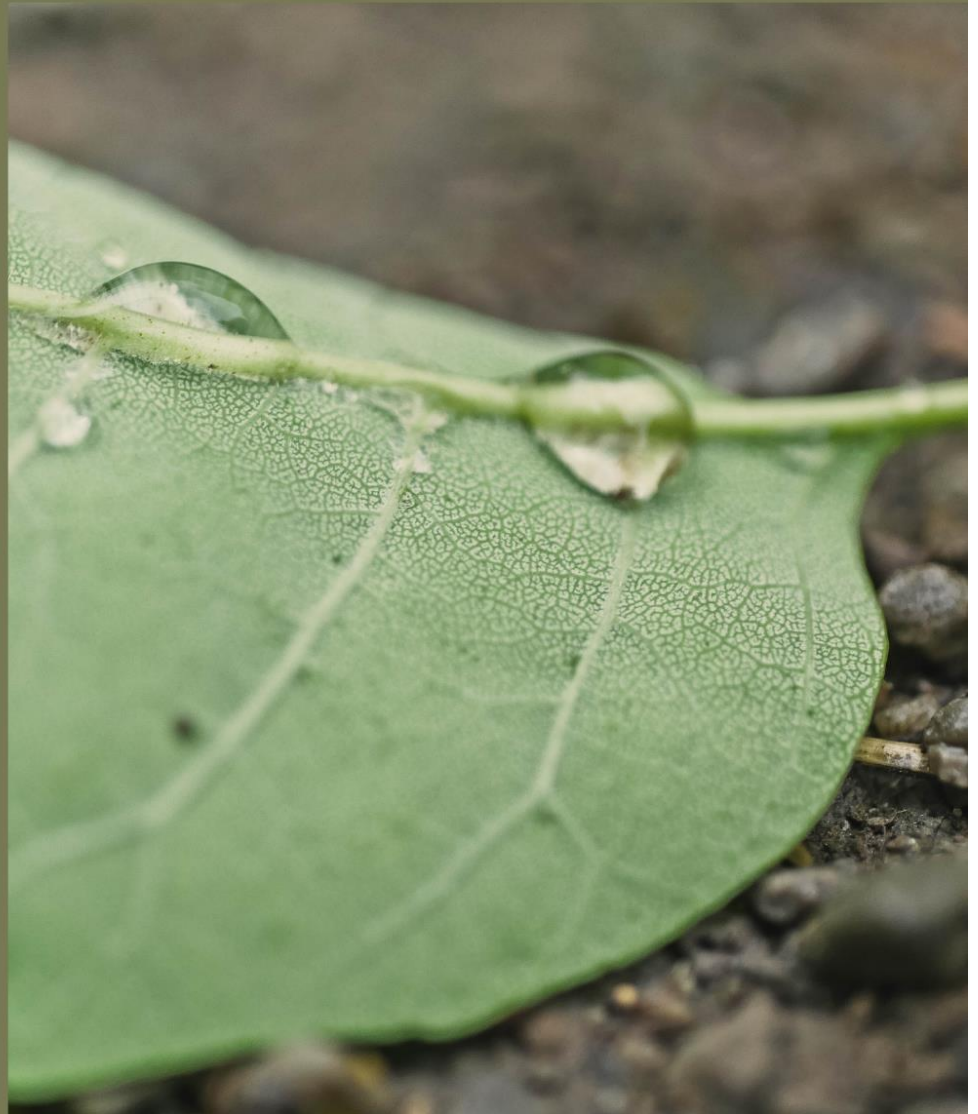
## 2. Pemanfaatan media aplikasi Quizizz untuk melakukan post test



5. LAMPIRAN 3 LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

# Lembar Kerja Peserta Didik

Bahasa Indonesia Kelas XI



**NAMA SISWA** : .....

**KELAS/ SEMESTER** : .....

**HARI/TANGGAL** : .....

**Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Aspek	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<b>3. Pengetahuan</b>	<b>3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek yang dibaca.</b>	3.8.3 Mengidentifikasi informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek; 3.8.4 Menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca
<b>4. Keterampilan</b>	<b>4.8 Mengungkapkan nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.</b>	4.8.2. Mempresentasikan nilai-nilai kehidupan dalam sebuah cerita pendek dengan penuh percaya diri

Petunjuk Kerja
<b>1. Berdiskusilah dalam mengerjakan LKPD kecuali untuk aspek keterampilan kalian harus mengerjakan secara individu!</b>
<b>2. Identifikasilah nilai-nilai kehidupan pada cerpen “Ketika Cinta Berbuah Surga” !</b>
<b>3. Presentasikanlah hasil kerja kalian secara berkelompok!</b>
<b>4. Berikanlah tanggapan atau masukan pada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerjanya!</b>
<b>5. Bertanyalah pada guru jika ada yang tidak kalian pahami</b>

### INFORMASI PENDUKUNG

1. Ketika mengerjakan soal uji kompetensi pilihan ganda, silakan masuk pada link quizizz berikut <https://quizizz.com/join/quiz/61619ccad71ce2001e755ab0/start>
2. Bagi yang tidak memiliki kuota internet, maka kalian bisa mengerjakan langsung pada lembar jawaban yang disediakan.
3. Gunakan masker dan terapkan protokol kesehatan selama KBM berlangsung

### UJI KOMPETENSI (PENGETAHUAN)

#### SOAL

1. Nilai yang terdapat dalam cerpen yang menyangkut masalah baik buruk, sopan santun, dan etika antarmanusia adalah nilai ....
  - a. Sosial
  - b. Budaya
  - c. Agama
  - d. Politik
  - e. Moral
2. Berikut yang tidak termasuk nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen adalah ....
  - a. Budaya
  - b. Social
  - c. Amanat
  - d. Pendidikan
  - e. Moral
3. Membaca cerpen tidak hanya mendapat hiburan semata, tetapi juga terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat kita ambil. Salah satu nilai yang terkandung dalam cerpen adalah nilai agama (religious), yaitu ....
  - a. Nilai yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.
  - b. Nilai yang menyangkut aturan-aturan yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan.
  - c. Nilai yang menyangkut masalah baik buruk, sopan santun, dan etika antar manusia.



- d. Nilai yang menyangkut masalah adat istiadat, kebiasaan dan bahasa dalam kehidupan sosial.
  - e. Nilai yang menyangkut hubungan antara manusia dengan orang lain.
4. Salah satu nilai yang terkandung dalam cerpen adalah nilai social. Nilai social adalah ....
- a. Nilai yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan.
  - b. Nilai yang menyangkut aturan dengan Tuhan.
  - c. Nilai yang menyangkut baik, buruk dan etika.
  - d. Nilai yang berkaitan dengan adat istiadat.
  - e. Nilai yang menyangkut hubungan antarmanusia.

5. Perhatikan kalimat berikut!

“Akhirnya Rudi mengakui kekalahannya,” kalimat tersebut termasuk pada nilai ....

- a. Moral
  - b. Sosial
  - c. Budaya
  - d. Agama
  - e. Pendidikan
6. Bacalah penggalan cerpen berikut!

Kedua orang tua Radit adalah seorang yang kaya raya. Meskipun demikian, hal itu tidak menjadikannya sombong. Ia selalu mengingat nasihat orang tua, “Carilah teman sebanyak-banyaknya, sebab bagaimanapun kita pasti tidak akan mampu hidup sendiri.”

Nilai yang terkandung dalam penggalan cerpen di atas adalah ....

- a. Social
  - b. Budaya
  - c. Ekonomi
  - d. Pendidikan
  - e. Moral.
7. “Semoga Tuhan mengampuni dosamu Sandra. Dengan susah payah ibu membesarkanmu seorang diri, ini balasanmu untuk ibu?” Mendengar perkataan ibunya Sandra tak bergeming. Ia menatap ibunya dengan penuh kebencian. Ia pun berlalu, meninggalkan ibunya yang menangis dalam keadaan sakit.

Nilai moral yang sesuai dengan teks tersebut adalah ....

- a. Anak durhaka yang tidak patut dicontoh.
  - b. Anak baik dan sopan
  - c. Ibu yang durhaka
  - d. Anak buruk hati
  - e. Anak pamer.
8. Nilai yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari adalah ....
- a. Seorang ibu banyak bersalah pada anaknya.
  - b. Seorang ibu tidak mengampuni kesalahan anak-anaknya.
  - c. Seorang ibu tak pernah membimbing anak-anaknya.
  - d. Seorang ibu seringkali didurhakai anaknya.
  - e. Seorang ibu tidak mengasihi anak-anaknya.
9. Tiga bulan yang lalu Fauzy yang seorang diplomat melaksanakan tugasnya ke luar negeri. Di musim pandemi yang begitu marak, ini menjadi suatu persoalan sangat pelik. Akan tetapi loyalitas pekerjaan adalah nomor satu, sedangkan urusan lainnya sudah pasti diduakan. Itulah Fauzy.
- Nilai kehidupan apa yang dapat dicontoh dari kutipan cerpen tersebut ...
- a. Politik
  - b. Moral
  - c. Sosial
  - d. Loyalitas
  - e. Pendidikan
10. Nilai-nilai dalam cerpen dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini cuplikan nilai kehidupan yang dapat kita aplikasikan dalam kehidupan ....
- a. Setiap pagi, Amran yang seorang tulang punggung keluarganya kerap kali tidak menemui anak semata wayahnya.
  - b. Dia menjelaskan tentang pekerjaannya sebagai penadah barang ilegal.
  - c. Susanto selalu berpesan, “Jika tak mampu memberi manfaat jadilah orang yang tak merugikan.”
  - d. Renita tak pernah menginginkan kehidupan bersama ayahnya yang sudah tua.
  - e. Sebelum lulus sekolah, Rendi tak pernah mau berpacaran.

## **1. Mempresentasikan nilai-nilai kehidupan pada cerpen “Ketika Cinta Berbuah Surga”**

Penugasan

1. Bacalah contoh teks cerita pendek berikut ini!

### **Ketika Cinta Berbuah Surga**

**Karya Habiburrahman El Shirazy**

Di tanah Kurdistan , ada seorang raja yang adil dan shalih. Dia memiliki seorang anak laki-laki yang tampan, cerdas, dan pemberani. Saat-saat paling menyenangkan bagi sang raja adalah ketika dia mengajari anaknya itu membaca Al-Quran. Sang raja juga menceritakan kepadanya kisah-kisah kepahlawanan para panglima dan tentaranya di medan pertempuran. Anak raja yang bernama Said itu, sangat gembira mendengar penuturan kisah ayahnya. Si kecil Said akan merasa jengkel jika di tengah-tengah ayahnya bercerita, tiba-tiba ada orang yang memutuskannya.

Terkadang, ketika sedang asyik mendengarkan cerita ayahnya tiba-tiba pengawal masuk dan memberitahukan ada tamu penting yang harus ditemui oleh raja. Sang raja tahu apa yang dirasakan anaknya. Maka, dia memberi nasihat kepada anaknya, “Said, Anakku, sudah saatnya kamu mencari teman sejati yang setia dalam suka dan duka. Seorang teman baik, yang akan membantumu untuk menjadi orang baik. Teman sejati yang bisa kau ajak bercinta untuk surga”. Said tersentak mendengar perkataan ayahnya, “Apa maksud Ayah dengan teman yang bisa diajak bercinta untuk surga?” tanyanya dengan nada penasaran. Raja pun menjawab,” Dia adalah teman sejati yang benar-benar mau berteman denganmu, bukan karena derajatmu, tatapi karena kemurnian cinta itu sendiri, yang tercipta dari keikhlasan hati. Dia mencintaimu karena Allah. Dan Dengan dasar itu kau pun bisa mencintainya dengan penuh keikhlasan karena Allah.

Kekuatan cinta kalian akan melahirkan kekuatan dahsyat yang membawa manfaat dan kebaikan. Kekuatan cinta itu juga akan bersinar dan membawa kalian masuk surga”.

“Bagaimana cara mencari teman seperti itu, Ayah?”, tanya Said. Sang raja menjawab, “Kamu harus menguji orang yang hendak kau jadikan teman. Ada sebuah cara menarik untuk menguji mereka. Undanglah siapapun yang kau anggap cocok menjadi temanmu untuk makan pagi di sini, di rumah kita. Jika sudah sampai di sini, ulurlah dan perlamalah waktu penyajian makanan. Biarkan mereka semakin lapar. Lihatlah kemudian apa yang mereka perbuat. Saat itu, rebuslah tiga butir telur. Jika dia tetap bersabar, hidangkanlah tiga telur itu kepadanya. Lihatlah, apa yang kemudian mereka perbuat! Itu cara yang paling mudah bagimu. Syukur jika kau bisa mengetahui perilakunya lebih dari itu”. Said sangat gembira mendengar nasihat ayahnya. Dia pun mempraktekkan cara mencari teman sejati yang cukup aneh itu. Mula-mula ia mengundang anak-anak para pembesar kerajaan satu per satu. Sebagian besar dari mereka marah-marah karena hidangnya tidak keluar-keluar. Bahkan, ada yang pulang tanpa pamit dengan hati kesal, ada yang memukul-mukul meja, ada yang melontarkan kata-kata tidak terpuji, memaki-maki karena terlalu lama menunggu hidangan.

Diantara teman anak raja itu, ada seorang bernama Adil. Dia anak seorang menteri. Said melihat sepertinya Adil anak yang baik hati dan setia. Maka dia ingin mengujinya. Diundanglah Adil untuk makan pagi. Adil memang menunggu keluarnya hidangan dengan setia. Setelah dirasa cukup, Said mengeluarkan sebuah piring berisi tiga telur rebus. Melihat itu, Adil berkata keras, ”Hanya ini sarapan kita? Ini tidak cukup mengisi perutku!”. Adil tidak mau menyentuh telur itu. Dia pergi begitu saja meninggalkan Said sendirian. Said diam. Dia tidak perlu meminta maaf kepada Adil karena meremehkan makanan yang telah dia rebus dengan kedua tangannya. Dia mengerti bahwa Adil tidak lapang dada dan tidak cocok untuk menjadi teman sejati.

Hari berikutnya, dia mengundang anak seorang saudagar terkaya. Tentu saja anak saudagar itu sangat senang mendapat undangan makan pagi dari anak raja. Malam harinya, sengaja ia tidak makan dan melaparkan perutnya agar paginya bisa makan sebanyak mungkin. Dia membayangkan makanan anak raja pasti enak dan lezat.

Pagi-pagi sekali, anak saudagar kaya itu telah datang menemui Said. Seperti anak-anak sebelumnya, dia menunggu waktu yang lama sampai makanan keluar. Akhirnya, Said membawa piring dengan tiga telur rebus di atasnya.

“Ini makanannya, saya ke dalam dulu mengambil air minum”, Kata Said seraya meletakkan piring itu di atas meja. Lalu, Said masuk ke dalam. Tanpa menunggu lagi, anak saudagar itu langsung malahap satu persatu telur itu. Tidak lama kemudian, Said keluar membawa dua gelas air putih. Dia melihat ke arah meja ternyata tiga telur itu telah lenyap. Ia kaget. “Mana telurnya?”, tanya Said pada anak saudagar. “Telah aku makan”, jawab anak saudagar kaya itu. “Semuanya?”, Tanya Said lagi. “Ya, habis aku lapar sekali”, jawab anak itu. Melihat hal itu Said langsung tahu bahwa anak saudagar itu juga tidak bisa dijadikan teman setia. Dia tidak setia. Tidak bisa merasakan suka dan duka bersama. Sesungguhnya, Said juga belum makan apa-apa. Said merasa jengkel kepada anak-anak di sekitar istana. Mereka semua mementingkan diri sendiri. Tidak setia kawan. Tidak bisa merasakan suka dan duka bersama. Akhirnya, Said meminta izin kepada ayahnya untuk pergi mencari teman sejati.

Akhirnya, Said berpikir untuk mencari teman di luar istana. Kemudian, mulailah Said berpetualang melewati hutan, ladang, sawah, dan kampung-kampung untuk mencari seorang teman yang baik. Sampai akhirnya, di suatu hari yang cerah, dia bertemu dengan anak seorang pencari kayu yang berpakaian sederhana. Anak itu sedang memanggul kayu bakar. Said mengikutinya diam-diam sampai anak itu tiba di gubuknya. Rumah dan pakaian anak itu menunjukkan bahwa dia sangat miskin. Namun, wajah dan sinar matanya memancarkan tanda kecerdasan dan kebaikan hati. Anak itu mengambil air wudhu, lalu shalat dua rakaat. Said memerhatikannya dari balik rumpun pepohonan. Selesai salat, Said datang dan menyapa, “Kawan, kenalkan namaku Said. Kalau boleh tahu, namamu siapa? Kau tadi shalat apa?”. “Namaku Abdullah. Tadi itu shalat dhuhah”. Lalu, Said meminta

anak itu agar bersedia bermain dengannya dan menjadi temannya. Namun, Abdullah menjawab, “Kukira kita tidak cocok menjadi teman. Kau anak orang kaya, malah mungkin anak bangsawan. Sedangkan aku, anak miskin. Anak seorang pencari kayu bakar”, Said menyahut, “Tidak baik kau mengatakan begitu. Mengapa kau membedakan orang? Kita semua adalah hamba Allah. Semuanya sama, hanya takwa yang membuat orang mulia di sisi Allah. Apa aku kelihatan seperti anak yang jahat sehingga kau tidak mau berteman denganku? Kau nanti bisa menilai, apakah aku cocok atau tidak menjadi Temanmu”. “Baiklah kalau begitu, kita berteman. Akan tetapi, dengan syarat hak dan kewajiban kita sama, sebagai teman yang setia sekata”. Said menyetujui syarat yang diajukan oleh anak pencari kayu itu.

Sejak hari itu, mereka bermain bersama, pergi ke hutan bersama, memancing bersama, dan berburu kelinci bersama. Anak tukang kayu itu mengajarnya berenang di sungai, menggunakan panah dan memanjat pohon di hutan. Said sangat gembira sekali berteman dengan anak yang cerdas, rendah hati, lapang dada dan setia. Akhirnya, dia kembali ke istana dengan hati gembira.

Hari berikutnya, anak raja itu berjumpa lagi dengan teman barunya. Anak pencari kayu itu langsung mengajaknya makan di gubuknya. Dalam hati, Said merasa kalah, sebab sebelum dia mengundang makan, dia telah diundang makan. Di dalam gubuk itu, mereka makan seadanya, sepotong roti, garam dan air putih. Namun, Said makan dengan sangat lahap. Ingin sekali rasanya dia minta tambah kalau tidak mengingat, siapa tahu anak pencari kayu ini sedang mengujinya. Oleh karena itu, Said merasa cukup dengan apa yang diberikan kepadanya. Selesai makan, Said mengucapkan hamdalah dan tersenyum. Setelah itu, mereka kembali bermain. Said banyak menemukan hal-hal baru di hutan, yang tidak dia dapatkan di dalam istana. Oleh temannya itu dia diajari untuk mengenali dan membedakan jenis dedaunan dan buah-buahan di hutan antara daun dan buah yang bisa dimakan, yang bisa dijadikan obat, serta yang beracun. “Dengan mengenal jenis buah dan dedaunan di hutan secara baik, kita tidak akan repot jika suatu kali tersesat. Persediaan makanan ada di sekitar kita. Inilah keagungan Allah!” kata anak pencari kayu. Seketika itu, Said tahu bahwa ilmu tidak hanya dia dapat dari madrasah seperti yang ada di ibukota kerajaan ilmu ada di mana-mana. Bahkan, di hutan sekalipun. Hari itu, Said banyak mendapatkan pengalaman berharga.

Ketika matahari sudah condong ke Barat, Said berpamitan kepada sahabatnya itu untuk pulang. Tidak lupa, Said mengundangnya makan di rumahnya besok pagi. Lalu, dia memberikan secarik kertas pada temannya itu. “Pergilah ke ibu kota, berikan kertas ini kepada tentara yang kau temui di sana. Dia akan mengantarkanmu ke rumahku,” kata Said sambil tersenyum. “Insya Alloh aku akan datang”, Jawab anak pencari kayu itu.

Pagi harinya, anak pencari kayu sampai juga di istana. Dia sama sekali tidak menyangka kalau Said adalah anak raja. Mulanya, dia ragu untuk masuk istana. Akan tetapi, jika mengingat kebaikan dan kerendahan hati Said selama ini, dia berani masuk juga. Said menyambutnya dengan hangat dan senyum gembira. Seperti anak-anak sebelumnya yang telah hadir di ruang makan itu. Said pun menguji temannya ini. Dia membiarkannya menunggu lama sekali. Namun, anak pencari kayu itu sudah terbiasa lapar. Bahkan, dia pernah tidak makan selama tiga hari.

Atau, terkadang makan daun-daun mentah saja. Dia hanya berpikir, seandainya semua anak bangsawan bisa sebaik anak raja ini, tentu dunia akan tentram. Selama ini, dia mendengar bahwa anak-anak pembesar kerajaan senang hura-hura. Namun, dia menemukan seorang anak raja yang santun dan shalih.

Akhirnya, tiga butir telur masak pun dihidangkan. Said mempersilahkan temannya untuk memulai makan. Anak pencari kayu bakar itu mengambil satu. Lalu, dia mengupas kulitnya pelan-pelan. Sementara Said mengupas dengan cepat dan menyantapnya. Lalu dengan sengaja Said mengambil yang ketiga, mengupasnya dengan cepat dan melahapnya. Temannya selesai mengupas telur. Said ingin melihat apa yang akan dilakukan temannya dengan sebutir telur itu, apakah akan dimakannya sendiri atau Anak miskin itu mengambil pisau yang ada di dekat situ. Lalu, dia membelah telur itu jadi dua. Yang satu dia pegang dan yang satunya lagi, dia berikan kepada Said. Tidak ayal lagi, Said menangis terharu. Lalu Said pun memeluk anak pencari kayu bakar itu erat-erat seraya berkata, "Engkau teman sejutiku! Engkau teman sejutiku! Engkau temanku masuk surga!".

Sejak itu, keduanya berteman dan bersahabat dengan sangat akrab. Persahabatan mereka melebihi saudara kandung. Mereka saling mencintai dan saling menghormati karena Allah swt. Karena kekuatan cinta itu mereka bahkan sempat bertahun-tahun mengembara bersama untuk belajar dan berguru kepada para ulama yang tersebar di Turki, di Syiria, di Irak, di Mesir dan di Yaman. Setelah berganti bulan dan tahun, akhirnya keduanya tumbuh dewasa. Raja yang adil, ayah Said meninggal dunia. Akhirnya, Said diangkat menjadi raja untuk menggantikan ayahnya. Menteri yang pertama kali dia pilih adalah Abdullah, anak pencari kayu itu. Abdullah pun benar-benar menjadi teman seperjuangan dan penasihat raja yang tiada duanya. Meskipun telah menjadi raja dan menteri, keduanya masih sering malakukan shalat tahajud dan membaca Al-Quran bersama. Kecerdasaan dan kematangan jiwa keduanya mampu membawa kerajaan itu maju, makmur, dan jaya

2. Identifikasilah nilai-nilai yang terkandung pada cerpen di atas! Lalu tentukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung pada cerpen tersebut!
3. Secara berkelompok presentasikan hasil diskusi kalian!

<b>Nilai-nilai kehidupan pada cerpen “Ketika Cinta Berbuah Surga”</b>	<b>Kutipan pada teks cerpen</b>	<b>Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari</b>



# INSTRUMEN EVALUASI

## A. Kompetensi Inti

<b>KI 3</b>	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
<b>KI 4</b>	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca	3.8.1 Mengidentifikasi informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. 3.8.2 Menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita pendek yang dibaca.
4.8 mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.	4.8.1. Mempresentasikan nilai-nilai kehidupan pada teks cerita pendek dengan penuh percaya diri

### C. ASPEK PENILAIAN

Penilaian		
<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>	<b>Sikap</b>
Teknik Penilaian: Tes Bentuk Penilaian: Pilihan ganda Instrumen Penilaian: Tes Objektif	Teknik Penilaian: Tes Bentuk Penilaian: Praktik (presentasi) Instrumen Penilaian: Penugasan	Teknik Penilaian: Nontes Bentuk Penilaian: Observasi Instrumen Penilaian: Lembar Observasi

#### a. Penilaian Spiritual (Religius)

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai	
		Selalu berdoa sebelum pembelajaran	Selalu berdoa setelah pembelajaran

Selalu = √

kadang-kadang = ≠

tidak = x

No.	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap
		Cermat	Gotong royong	Disiplin	Tanggung jawab		
1.							
2.							
3.							
4.							

5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							

### Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Menunjukkan perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	4
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	3
Mulai menunjukkan kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh perilaku dalam kegiatan pembelajaran.	2
Sama sekali tidak menunjukkan perilaku yang diamati dalam kegiatan pembelajaran.	1

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

### J. Instrumen Penilaian Pengetahuan (Kisi-kisi dan Butir Soal)

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Teknik	Bentuk	Level Kognisi	Nomor Soal	Butir Soal	Kunci Jawaban
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	3.8.1 Disajikan salah satu definisi nilai kehidupan dalam cerpen, siswa mampu menentukan nilai tersebut.	Tes tertulis	Tes Objektif	C4	1	Perhatikan kutipan cerpen berikut! “Saya tahu kamu pasti tidak betah. Karyawan mana yang akan betah dengan perilaku temperanmu. Bentakan, makian, hinaan kerap kau lontarkan jika mereka melakukan kesalahan.” Nilai yang terdapat dalam kutipan cerpen di atas menyangkut masalah baik buruk, sopan santun, dan etika antarmanusia. Hal demikian adalah nilai .... a. Sosial b. Budaya c. Agama d. Politik e. Moral	A
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek	3.8.1 Disajikan jenis-jenis nilai dalam cerita pendek. Siswa mampu menelaah	Tes tertulis	Tes Objektif	C4	2	Nilai-nilai dalam cerita pendek banyak memberi manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Latar belakang pengarang mempengaruhi	C

yang dibaca	nilai-nilai dalam teks cerita pendek.					hal tersebut. Hal ini dapat kita lihat dari karangan Buya Hamka. Beliau yang seorang agamis seringkali memebrikan nilai-nilai religious dalam karyanya. Selain nilai religious ada beberapa nilai-nilai kehidupan lain dalam sebuah cerpen. Berikut yang tidak termasuk nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen adalah .... a. Budaya b. Sosial c. Amanat d. Pendidikan e. Moral	
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	3.8.1 Disajikan salah satu definisi nilai kehidupan dalam cerpen, siswa menentukan nilai tersebut.	Tes tertulis	Tes Objektif	C4	3	Membaca cerpen tidak hanya mendapat hiburan semata, tetapi juga terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat kita ambil. Salah satu nilai yang terkandung dalam cerpen adalah nilai agama (religius), yaitu .... a. Nilai yang berkaitan dengna hubungan antara manusia	B

						<p>dengan makhluk hidup lainnya.</p> <p>b. Nilai yang menyangkut aturan-aturan yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan.</p> <p>c. Nilai yang menyangkut masalah baik buruk, sopan santun, dan etika antar manusia.</p> <p>d. Nilai yang menyangkut masalah adat istiadat, kebiasaan dan bahasa dalam kehidupan social.</p> <p>e. Nilai yang menyangkut hubungan antara manusia dengan orang lain.</p>	
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	3.8.1 Disajikan salah satu definisi nilai kehidupan dalam cerpen, siswa menentukan nilai tersebut,	Tes tertulis	Tes Objektif	C4	4	<p>Selain nilai agama dan budaya, salah satu nilai yang terkandung dalam cerpen adalah nilai sosial. Nilai sosial adalah ....</p> <p>a. Nilai yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan.</p> <p>b. Nilai yang menyangkut aturan dengan Tuhan.</p> <p>c. Nilai yang menyangkut baik,</p>	E

						<p>buruk dan etika.</p> <p>d. Nilai yang berkaitan dengan adat istiadat.</p> <p>e. Nilai yang menyangkut hubungan antarmanusia.</p>	
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	3.8.1 Disajikan sebuah kalimat yang mengandung nilai kehidupan. Siswa dapat menganalisis nilai kehidupan tersebut.	Tes tertulis	Tes Objektif	C4	5	<p><b>Perhatikan kalimat berikut!</b></p> <p>“Meskipun diejek oleh teman-temannya, akhirnya Rudi mengakui kekalahan dengan lapang dada,” kalimat tersebut termasuk pada nilai ....</p> <p>a. Moral</p> <p>b. Sosial</p> <p>c. Budaya</p> <p>d. Agama</p> <p>e. Pendidikan</p>	A
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	3.8.1 Disajikan sebuah penggalan cerpen. Siswa dapat menganalisis nilai yang terkandung dalam kutipan.	Tes tertulis	Tes Objektif	C4	6	<p><b>Bacalah penggalan cerpen berikut!</b></p> <p>Kedua orang tua Radit adalah seorang yang kaya raya. Meskipun demikian, hal itu tidak menjadikannya sombong. Ia selalu mengingat nasihat orang tua, “Carilah teman sebanyaknya-</p>	A

						<p>banyaknya, sebab bagaimanapun kita pasti tidak akan mampu hidup sendiri.”</p> <p>Nilai yang terkandung dalam penggalan cerpen di atas adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Social</li> <li>Budaya</li> <li>Ekonomi</li> <li>Pendidikan</li> <li>Moral.</li> </ol>	
<p>3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang Dibaca</p>	<p>3.8.1 Disajikan kutipan dalam cerpen. Siswa menganalisis nilai moral dalam kutipan tersebut.</p>	<p>Tes tertulis</p>	<p>Tes Objektif</p>	<p>C4</p>	<p><b>7</b></p>	<p><b>Bacalah cerpen kutipan berikut!</b></p> <p>“Semoga Tuhan mengampuni dosamu Sandra. Dengan susah payah ibu membesarkanmu seorang diri, ini balasanmu untuk ibu?”</p> <p>Mendengar perkataan ibunya Sandra tak bergeming. Ia menatap ibunya dengan penuh kebencian. Ia pun berlalu, meninggalkan ibunya yang menangis dalam keadaan sakit.</p> <p>Nilai moral yang sesuai dengan teks tersebut adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Anak durhaka yang tidak patut dicontoh.</li> </ol>	<p>A</p>



						<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Anak baik dan sopan</li> <li>c. Ibu yang durhaka</li> <li>d. Anak buruk hati</li> <li>e. Anak pamer.</li> </ul>	
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	3.8.1 Disajikan nilai-nilai dalam cerpen. Siswa dapat menganalisis nilai-nilai dalam cerpen dalam kehidupan sehari-hari.	Tes tertulis	Tes Objektif	C4	8	<p>Banyak nilai-nilai dalam cerita pendek yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian kita harus pandai memilah dan memilih mana nilai yang sesuai dengan budaya dan kehidupan kita.</p> <p>Berikut ini nilai yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari adalah ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Seorang ibu banyak bersalah pada anaknya.</li> <li>b. Seorang ibu tidak mengampuni kesalahan anak-anaknya.</li> <li>c. Seorang ibu tak pernah membimbing anak-anaknya.</li> <li>d. Seorang ibu seringkali didurhakai anaknya.</li> <li>e. Seorang ibu tidak mengasihi anak-anaknya.</li> </ul>	D
3.8 Mengidentifikasi	3.8.1 Disajikan salah	Tes	Tes	C4	9	<b>Cermati kutipan cerpen di bawah</b>	C

<p>nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca</p>	<p>satu definisi nilai kehidupan dalam cerpen, siswa menentukan nilai tersebut,</p>	<p>tertulis</p>	<p>Objektif</p>			<p><b>ini!</b> Tiga bulan yang lalu Fauzy yang seorang diplomat melaksanakan tugasnya ke luar negeri. Di musim pandemi yang begitu marak, ini menjadi suatu persoalan sangat pelik. Akan tetapi loyalitas pekerjaan adalah nomor satu, sedangkan urusan lainnya sudah pasti diduakan. Itulah Fauzy. Nilai kehidupan apa yang dapat dicontoh dari kutipan cerpen tersebut ... a. Politik b. Moral c. Sosial d. Loyalitas e. Pendidikan</p>	
<p>3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca</p>	<p>3.8.1 Disajikan sebuah pernyataan tentang nilai-nilai kehidupan. Siswa menganalisis nilai</p>	<p>Tes tertulis</p>	<p>Tes Objektif</p>	<p>C4</p>	<p>10</p>	<p>Nilai-nilai dalam cerpen dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini cuplikan nilai kehidupan yang dapat kita aplikasikan dalam kehidupan ....</p>	<p>C</p>

	kehidupan yang tepat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.					<p>a. Setiap pagi, Amran yang seorang tulang punggung keluarganya kerap kali tidak menemui anak semata wayahnya.</p> <p>b. Dia menjelaskan tentang pekerjaannya sebagai penadah barang ilegal.</p> <p>c. Susanto selalu berpesen, “Jika tak mampu memberi manfaat jadilah orang yang tak merugikan.”</p> <p>d. Renita tak pernah menginginkan kehidupan bersama ayahnya yang sudah tua.</p> <p>e. Sebelum lulus sekolah, Rendi tak pernah mau berpacaran.</p>	
--	---	--	--	--	--	---	--

### Rubrik Penilaian Pengatahuan

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Skor Maksimal
1.	Siswa menganalisis nilai-nilai kehidupan sesuai dengan kutipan cerpen	10	1	10
2.	Siswa menganalisis nilai-nilai kehidupan sesuai dengan kutipan cerpen	10	1	10
3.	Siswa menganalisis nilai-nilai kehidupan sesuai dengan kutipan cerpen	10	1	10

4.	Siswa menganalisis nilai-nilai kehidupan sesuai dengan kutipan cerpen	10	1	10
5.	Siswa menganalisis nilai-nilai kehidupan sesuai dengan kutipan cerpen	10	1	10
6.	Siswa menganalisis nilai-nilai kehidupan sesuai dengan kutipan cerpen	10	1	10
7.	Siswa menganalisis nilai-nilai kehidupan sesuai dengan kutipan cerpen	10	1	10
8.	Siswa mengaitkan nilai-nilai cerpen dengan kehidupan sehari-hari.	10	1	10
9.	Siswa mengaitkan nilai-nilai cerpen dengan kehidupan sehari-hari.	10	1	10
10.	Siswa mengaitkan nilai-nilai cerpen dengan kehidupan sehari-hari.	10	1	10
<b>Total Skor Maksimal</b>				100

#### Rubrik Penilaian Pengetahuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Indikator Soal	Level	Jenis Soal	Soal
4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.	4.8.1 mempresentasikan nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada cerpen	Cerpen	Siswa mengungkapkan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.	C6	Uraian	Ungkapkan kembali nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen berjudul “Ketika Cinta Berbuah Surga”!

#### Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek yang dinilai	Bobot	Skor	Skor Maksimal
--------------------	-------	------	---------------

1. Kelemgkapan isi presentasi	10 - 40		40
2. Ketepatan penjelasan	10 - 40		40
3. Kelancaran dalam penyampaian	10 - 20		20
Jumlah			100